

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Terdapat 15 nilai sosial agama, 11 nilai sosial musyawarah, terdapat 7 nilai sosial tolong-menolong, nilai sosial saling memaafkan 2, 11 nilai sosial kasih sayang, dan terdapat 10 nilai sosial tanggung jawab. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Aziz. Aspek-aspek nilai sosial pada novel tersebut merupakan representasi realita sosial yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.
2. Hasil tanggapan pengajar terhadap hasil analisis penelitian ini memperoleh respon yang positif. Hasil penelitian ini dapat di implementasikan sebagai bahan ajar dalam teks novel. Serta memperkenalkan sebuah cara pandang penulis dalam menulis karyanya. Dengan memperhatikan setruktur seperti tema, tokoh/penokohan, alur, seting dan amanat. sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Relevansinya sebagai bahan ajar di sekolah di sesuaikan dengan isi dalam kurikulum yang di pakai. Dalam implementasinya hasil penelitian ini di gunakan pada kelas XII SMA N 1 Pegajahan. Mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Aziz. dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan menambah pengetahuan dan pemahaman siswa bagaimana nilai-nilai sosial yang ada di

masyarakat yang berlaku menjadi norma dan tutunan dalam berkehidupan sosial.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan bahan ajar berupa *Hand out* merupakan fungsi sebagai sumber informasi, pengendali dan pendukung proses pembelajaran, penunjang media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap jenis pembelajaran yang dilakukan. Saglam (2011:36). Terdapat beberapa pertimbangan mengenai pemilihan bahan ajar tersebut seperti karakteristik bahan ajar berupa *handout* dengan bahan ajar yang lain. *Hand out* dirasa lebih mudah dan sederhana dalam merangkum beberapa informasi yang telah di peroleh dari hasil analisis novel “Aku Harus Jadi Malaikat”
- b. Sastra dan seni memang hakikatnya mengundang tafsir. Bangunan mitos sastra, memang tidak bisa kita rendahkan. Mitos sastra sebagai realisme sosial, suatu hal yang sulit dibantah. Tentu saja, seniman dan sastrawan tidak semata-mata melukiskan keadaan yang sesungguhnya, tetapi mengubah sedemikian rupa sesuai dengan kualitas kreativitasnya. Dalam hubungan ini, Teeuw (1982: 18-26), novel merupakan bentuk karya sastra yang menjadi duplikat dari realitas, plagiarisme antara

realitas di dalam novel dapat tergambar melalui jalan cerita dan konflik yang tergambar.

- c. Berdasarkan sisi sosiologis antara pengarang dengan lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap karya yang ia ciptakan. Bourdieu (1992:106), menyebutkan hubungan antara sosiologi dan sastra sebagai pasangan yang lucu, mekanisme yang lebih banyak dianggap sebagai skeptis. Skeptisme ini muncul tentu wajar, sebab tokoh besar yang dikenal dengan konsep habitus tersebut, belum terduga memanfaatkan sumber sastra sebagai informasi berharga bagi sosiologi. Dimana sosiologi memiliki pemahaman bahwa karya bersifat objektivitas, dan pengarang merupakan sumber subjektivitas yang terlihat dalam kreativitas dalam karyanya,
- d. Berdasarkan isi, dalam setiap karya sastra memiliki nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan acuan dalam mengajarkan nilai sosial melalui bahan ajar sastra. Dimana pengarang menyisipkan nilai sosial yang dapat di teladani oleh siswa sehingga memudahkan pesan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Nilai sosial itu merupakan kaidah hubungan antar manusia, yang menurut Goeman (dalam Sukatman, 1992:27) merupakan kaidah yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis, sesama manusia, dan kebudayaan alam sekitar. Karena kaidah itu melandasi kegiatan hidup kelompok manusia, maka dapat

dikatakan nilai sosial merupakan petunjuk umum ke arah kehidupan bersama dalam masyarakat (Suparlan, 1983:142).

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan dinas serta pihak yang terkait dalam dunia pendidikan di Serdang Bedagai. Agar guru dan pihak yang terkait seperti sekolah dan dinas pendidikan, dapat menjadikan sastra sebagai pembelajaran di sekolah lebih terpusat lagi dengan menyediakan bahan ajar khusus sastra di sekolah. Sehingga pengajaran sastra tidak hanya sebagai tambahan atau bahkan pengantar saja. Sebab nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra dapat dijadikan rujukan sebagai bahan ajar dan media pengajaran bagi guru dan siswa.

## 3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengambilan keputusan bagi dunia pendidikan di masa depan. Khususnya, bagi sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan dan dinas pendidikan di wilayah Kab. Serdang Bedagai. Agar dapat memberikan optimalisasi bagi guru-guru di lingkungan dinas pendidikan untuk mendapatkan pelatihan pembuatan bahan ajar serta memanfaatkan beberapa karya sastra yang ada agar dapat di jadikan bahan ajar dalam bentuk lain pada materi sastra atau yang sejenis. Sehingga optimalisasi dan tujuan pendidikan di Serdang Bedgai khususnya dapat tercapai secara maksimal.

### 5.3. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pegajahan dan Khususnya SMA wilayah Serdang Bedagai untuk mempergunakan Novel *Aku Harus Jadi Malaikat*. serta buku-buku sastra yang mengandung nilai-nilai sosial sebagai bahan memperkaya kajian dalam memberikan pembelajaran di kelas. Melalui upaya ini, minat belajar siswa menjadi lebih baik serta siswa dapat memahami nilai-nilai sosial dan mengamalkannya dalam kehidupannya. Mengenai nilai-nilai sosial ini siswa di ajarkan mengenai norma dan tata aturan yang ada dalam msyarakat.
2. Diharapkan untuk dinas pendidikan wilayah Serdang Bedagai serta sekolah-sekolah SMA di wilayah Serdang Bedagai dapat menjadikan sastra sebagai bahan ajar. Serta mengembangkan nilai sastra yang ada, agar dapat menjadi bahan ajar di sekolah. Sehingga khazanah bahan ajar sastra dalam pembelajaran di sekolah dapat lebih di pahami dan di ajarkan lebih mendalam di sekolah baik SD hingga SMA khususnya di lingkungan pendidikan di wilayah Serdang Bedagai.
3. Bagi mahasiswa, khususnya yang berminat dalam bidang sastra mengkaji lebih dalam lagi tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel lainnya Dengan upaya ini, mahasiswa menjadi semakin jeli dan kompleks dalam melihat setiap isi novel dari sisi sosial yang ada. serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang lebih luas lagi, khususnya dalam kajian pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.